

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Terpenuhiya pangan secara kuantitas dan kualitas merupakan hal yang sangat penting, selain itu juga diperlukan sebagai landasan pembangunan manusia Indonesia dalam jangka panjang. Perilaku konsumsi pangan merupakan salah satu indikator yang fungsinya menilai tingkat perekonomian rumah tangga maupun perekonomian nasional, bahkan bisa menjadi salah satu indikator penentu Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Rumah tangga miskin atau kelompok masyarakat dengan pendapatan rendah akan menggunakan pendapatannya lebih dari separuh (50%) untuk konsumsi pangan (Badan Pusat Statistik, 2010).

Subsektor peternakan merupakan salah satu sumber pertumbuhan baru dalam pembangunan sektor perekonomian. Salah satu kebijakan pemerintah dalam pembangunan peternakan di Indonesia adalah upaya untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap protein hewani yang semakin hari semakin meningkat sebagai akibat dari peningkatan penduduk. Pada gilirannya, upaya ini akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat kecerdasan bangsa. Setiap orang membutuhkan protein sebagai sumber energi yang tentunya demi kelangsungan hidup. Konsumsi protein hewani berkaitan dengan tingkat intelektualitas dan perkembangan seseorang. Sebenarnya disamping protein hewani, orang dapat mengkonsumsi sumber protein nabati, terutama dari jenis kacang-kacangan, seperti kacang kedelai, kacang hijau,

dan kacang tanah. Akan tetapi, umumnya protein yang berasal dari sumber protein nabati hanya mengandung beberapa jenis asam amino yang tentunya tidak lebih lengkap dan tidak sebagus kualitas yang dikandung sumber protein hewani. (Gergius, 2007, Wardhani, 2012).

Usaha perunggasan domestik telah menjadi suatu industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir, perkembangan usaha ini memberikan nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, selain outputnya, nilai strategis industri ini juga tercipta dari penyerapan tenaga kerja, dimana sekitar dua juta tenaga kerja dapat diserap oleh industri ini. (Suryana, *et a.*, 2005). Keunggulan protein hewani tersebut berpotensi untuk perkembangan industri atau usaha peternakan, dikarenakan konsumsi daging masyarakat Indonesia yang relatif rendah namun masih dapat ditingkatkan.

Beberapa peternakan hewan diantaranya sapi, kambing, kerbau, ayam, itik dan daging lainnya. Hanya daging sapi, kambing dan ayam yang sering dikonsumsi oleh masyarakat, namun diantara ketiga daging tersebut daging ayam yang paling banyak di konsumsi oleh masyarakat Indonesia khususnya Kota Padang. Hal ini tentu menjadi daya tarik sendiri bagi para peternak dan juga para perusahaan perusahaan besar, dimana ayam pedaging adalah jenis ternak yang mampu memproduksi dalam waktu yang relatif singkat. Banyaknya konsumsi daging ayam menjadi pilihan utama untuk konsumsi masyarakat dikarenakan harganya yang relatif murah dibandingkan daging sapi dan kambing. Alasan tersebut dapat digunakan untuk memacu peningkatan usaha peternakan khususnya ayam pedaging yang bertujuan memberikan

protein hewani yang terjangkau oleh masyarakat sehingga konsumsi daging Indonesia dapat meningkat. Usaha ternak ayam pedaging memiliki peluang usaha yang baik.

Kota Padang merupakan salah satu daerah sentra peternakan ayam pedaging di Sumatera Barat dengan jumlah populasi sebanyak 2.113.612 ekor dengan 131 Rumah Tangga Peternak, dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang, Kecamatan Koto Tangah merupakan kecamatan yang mempunyai populasi ayam broiler terbanyak yaitu sebanyak 1.320.000 ekor, yang dikelola oleh 55 Rumah Tangga Peternak (Dinas Peternakan Kota Padang Tahun 2013).

Usaha peternakan ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah ini diusahakan secara mandiri maupun bermitra. Usaha yang dilakukan secara mandiri umumnya dilakukan dalam skala kecil. Peternak memulai usahanya dengan modal sendiri dan menanggung resiko sendiri. Seiring tuntutan ekonomi dan perkembangan teknologi, usaha peternakan ini pun mulai dikembangkan dalam skala menengah dan besar. Keterbatasan dalam hal permodalan, teknologi dan sumberdaya manusia membuat terbentuknya kerjasama dalam agribisnis peternakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Salah satu cara dalam meningkatkan produksi daging ayam adalah dengan meningkatkan efisiensi faktor-faktor produksi usaha ternak ayam, tentunya peternak selalu menginginkan keberhasilan dalam usahanya, alat ukur yang dapat dipergunakan mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan faktor-faktor produksi tersebut secara efisien, dengan tujuan efisiensi faktor-faktor produksi mampu menghasilkan output maksimum.

Soekartawi (2003) menerangkan bahwa dalam terminologi ilmu ekonomi, maka pengertian efisiensi ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif atau harga dan efisiensi ekonomis. Efisiensi teknis ini mencakup mengenai hubungan antara input dan output. Suatu perusahaan dikatakan efisien secara teknis bilamana produksi dengan output terbesar yang menggunakan set kombinasi beberapa input saja. Efisiensi menunjukkan hubungan biaya dan output. Efisiensi alokatif tercapai jika perusahaan tersebut mampu memaksimalkan keuntungan yaitu menyamakan nilai produk marginal setiap faktor produksi dengan harganya. Efisiensi alokatif ini terjadi bila perusahaan memproduksi output yang paling disukai oleh konsumen (McEachern dalam Prima Saraswati, 2009). Sedangkan efisiensi ekonomis merupakan hasil kali antara seluruh efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif atau alokatif dari seluruh faktor input.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketiga efisiensi tersebut yang dihubungkan dengan penggunaan faktor-faktor produksi usaha ternak ayam ras pedaging. Sedangkan faktor-faktor produksi yang akan dianalisis adalah bibit ayam, luas kandang, pakan ayam, vaksin, vitamin & obat, bahan bakar, dan tenaga kerja. Untuk menganalisis efisiensi diperlukan suatu model. Model yang akan digunakan adalah fungsi produksi frontier stokastik. Fungsi produksi ini telah banyak diaplikasikan pada bidang pertanian, perikanan hingga ekonomi finansial. Karakteristik dari model ini adalah bahwa aplikasi metode ini dimungkinkan untuk mengestimasi ketidakefisienan suatu proses produksi tanpa mengabaikan kesalahan baku dari modelnya (Ketut Sukiyono, 2004).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

”Efisiensi Penggunaan Faktor-faktor Produksi pada Usaha Peternak Ayam Pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka pertanyaan yang dapat dirumuskan didalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang?
- 2) Bagaimana tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang
- 3) Bagaimana tingkat efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Menghitung dan menganalisis tingkat efisiensi teknis penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk mengetahui pengaruh jumlah bibit terhadap tingkat pendapatan peternak ayam di Kota Padang.
- 2) Menghitung dan menganalisis tingkat efisiensi alokatif penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk mengetahui pengaruh jumlah bibit terhadap tingkat pendapatan peternak ayam di Kota Padang.

- 3) Menghitung dan menganalisis tingkat efisiensi ekonomis penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang untuk mengetahui pengaruh jumlah bibit terhadap tingkat pendapatan peternak ayam di Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari ini adalah penulis dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana efisiensi faktor-faktor produksi mempengaruhi dan meningkatkan produksi usaha peternak ayam pedaging di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka, perlu adanya ruang lingkup penelitian dimana, penelitian ini membahas mengenai efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha peternak ayam pedaging yang tersebar di Kecamatan Koto Tangah mengenai efisiensi teknis, efisiensi alokatif dan efisiensi ekonomis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diuraikan untuk memberikan kerangka atau gambaran dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang yang mendasari pemilihan masalah dalam penelitian ini, rumusan masalah,

tujuan penelitian , ruang lingkup dan sistematika penulisan dari masing-masing bab yang merupakan uraian singkat dari isi penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang melandasi penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang terkait dengan produksi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, dan definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian

BAB IV GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Bab ini Menjabarkan tentang gambaran umum dan perkembangan variabel-variabel penelitian di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan temuan empiris dari hasil regresi dan pembahasannya serta menjelaskan implikasi kebijakan untuk penelitian ini.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang kita ambil dari hasil penelitian ini, sehingga ditemukan masalah dalam penelitian ini, selain itu penulis menanggapi dengan pemberian saran atas masalah yang telah ditemukan.